Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Transformasi Digital UMKM Berbasis Etika Bisnis Islam Dalam Implementasi Buku Kas Warung Digital

Rostiaty Yunus [1], Muh Fuad Randy [2], Abdul Sumarlin [3]*, Rentiliana Tai [4], Ulvianti Amiruddin [5]

[1] Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar
[2–5] Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

* abdulsumarlin@stie.ypupmks.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan keberlanjutan usaha Industri Rumah Tangga Minyak Gosok Cap Pendekar di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kondisi usaha yang masih tradisional dengan pencatatan keuangan manual dan rendahnya literasi digital. Tujuan utama kegiatan adalah memperkenalkan dan menerapkan aplikasi keuangan digital Buku Warungta sebagai sarana pencatatan keuangan modern yang transparan, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam pengelolaan usaha agar tercipta peningkatan efisiensi, kejujuran, dan keberkahan dalam aktivitas bisnis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif berbasis teknologi dan inovasi melalui tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif dengan partisipasi aktif pemilik usaha dan anggota keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra berhasil menguasai penggunaan aplikasi Buku Warungta dengan baik, mampu mencatat transaksi secara digital, serta memahami prinsip dasar manajemen keuangan dan etika bisnis syariah. Tercatat peningkatan kemampuan pencatatan hingga 110%, pembuatan laporan keuangan mencapai 95%, dan penerapan nilai kejujuran serta keadilan dalam transaksi usaha sebesar 90%. Manfaat nyata yang diperoleh antara lain peningkatan efisiensi waktu, transparansi laporan keuangan, kemudahan pemantauan arus kas, dan peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk. Nilai-nilai syariah juga memperkuat tanggung jawab sosial usaha melalui penerapan zakat dan sedekah dari sebagian laba. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penerapan teknologi digital berbasis aplikasi keuangan dan integrasi etika bisnis Islam terbukti mampu meningkatkan profesionalisme, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha UMKM lokal, dengan aspek baru berupa keterlibatan aktif masyarakat dalam mengadopsi transformasi digital bernilai syariah untuk memperkuat daya saing ekonomi kreatif daerah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *digitalisasi UMKM, etika bisnis Islam, aplikasi keuangan, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif*

Pendahuluan

Industri rumah tangga memegang peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Bisnis skala kecil ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja,

tetapi juga menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga (Santoso & Alamsyah, 2023). Konsep manajemen usaha kecil yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. Pendekatan komprehensif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil dapat melengkapi pengetahuan perempuan dalam menjalankan dan mengelola usaha kecil, yang pada dasarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan usaha menengah dan besar (Rahmadi et al., 2023).

Industri rumah tangga di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal, terutama di wilayah yang kaya akan kearifan tradisional. Berdasarkan pada penelitian (Maharani, 2024) Era Revolusi Industri 4.0 fokus pada pengembangan ekonomi digital dan teknologi, mengangkat industri ilmu pengetahuan, teknologi, rekayasa, dan matematika (STEM) yang menjanjikan. Sedangkan menurut (Zahra et al., 2025) bahwa Industri ini tetap memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Faktor pendukung utama dalam operasional *home industry* ini meliputi ketersediaan bahan baku yang melimpah, dukungan dari pemerintah desa, serta inisiatif dan ketekunan pemilik usaha dalam mengembangkan industri.

Salah satu contohnya adalah Industri Rumah Tangga Minyak Gosok Cap Pendekar di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang telah lama memproduksi minyak oles dan minyak minum berbahan herbal. Meskipun memiliki nilai historis dan diterima masyarakat, pola produksi usaha ini masih terkesan tradisional dengan variasi produk yang terbatas, sehingga daya saing usaha menjadi kurang optimal di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk meningkatkan efisiensi dan ketertiban manajemen keuangan melalui pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erlanda & Ilman, 2024) memperhatikan efisiensi operasional dan mengelola keuangan dengan bijak untuk menjaga kesehatan finansial pengusaha. Diperlukan upaya strategi dalam penguatan seperti pengembangan kemitraan lokal, pemberdayaan komunitas, promosi dan pemasaran, diversifikasi produk dan akses pembiayaan

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Industri Rumah Tangga Minyak Gosok Cap Pendekar yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan masih beroperasi secara tradisional, baik dari sisi produksi maupun manajemen usaha (Sumarlin et al., 2023). Produk yang dihasilkan hanya terdiri atas dua jenis, yaitu minyak oles dan minyak minum dalam ukuran kecil dan besar. Kegiatan produksi dilakukan secara manual dengan kapasitas terbatas sekitar 100 botol per bulan. Meskipun produk ini memiliki nilai ekonomi dan potensi pasar lokal, sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sederhana menyebabkan lemahnya pengendalian biaya dan efisiensi operasional.



***Gambar 1**. Jenis produk.*
Sumber: Sumarlin et al. (2023).

Dari sisi potensi, mitra memiliki peluang besar untuk berkembang melalui adopsi teknologi keuangan digital. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, aplikasi seperti BukuKas dapat dimanfaatkan untuk membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi harian, menghitung biaya produksi, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Transformasi menuju sistem digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi manajemen keuangan, memperluas jaringan pemasaran, serta memperkuat daya saing produk berbasis kearifan lokal di era ekonomi digital.

***Tabel 1**. Jumlah produksi produk setiap bulan*

Tahun	Minyak Oles/ Bulan	Minyak Minum/ Bulan	Total Produksi/ bulan	Jumlah bulan	Jumlah produksi minum/tahun	Jumlah produksi oles/tahun
2019	50 botol	50 botol	100 botol	12	600 botol	600 botol
2020	50 botol	50 botol	100 botol	12	600 botol	600 botol
2021	50 botol	50 botol	100 botol	12	600 botol	600 botol
2022	50 botol	50 botol	100 botol	12	600 botol	600 botol

Sumber: Sumarlin et al. (2023).

Namun demikian, mitra menghadapi beberapa permasalahan mendasar, antara lain rendahnya literasi keuangan digital, manajemen keuangan yang belum terstruktur, dan keterbatasan modal usaha. Berdasarkan hasil observasi lapangan, hanya sekitar 5%

pelaku usaha sejenis yang telah mencoba menggunakan aplikasi keuangan digital. Kondisi ini berdampak langsung pada terbatasnya volume produksi yang stagnan di angka 100 botol per bulan sejak tahun 2019 hingga 2022. Minimnya inovasi dalam pencatatan keuangan dan penggunaan teknologi menjadi faktor penghambat utama bagi peningkatan produktivitas dan pertumbuhan usaha Minyak Gosok Cap Pendekar (Sumarlin et al., 2023).

Kondisi Mitra Sasaran

Aspek sosial, ekonomi, kemasyarakatan, dan aksesibilitas pada mitra Industri Rumah Tangga Minyak Gosok Cap Pendekar menunjukkan karakteristik khas usaha kecil tradisional yang masih berbasis kekeluargaan. Dalam aspek sosial, struktur usaha masih dijalankan oleh keluarga inti, dengan sistem kerja yang sederhana dan berlandaskan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang kuat, karena produk minyak gosok memiliki nilai historis di masyarakat setempat. Dari sisi ekonomi, pendapatan usaha berkisar antara Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000 per bulan, dengan modal yang berasal dari dana pribadi atau pinjaman informal dari keluarga dan teman. Secara kemasyarakatan, keberadaan usaha ini memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja bagi warga sekitar, memperkuat hubungan sosial komunitas, serta berpotensi menjadi sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Namun, dari segi aksesibilitas, pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital dan aplikasi keuangan modern seperti BukuKas, sehingga sistem pencatatan keuangan masih manual. Selain itu, rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha belum dapat mengakses pembiayaan perbankan formal, yang menghambat peluang pengembangan usaha secara lebih luas dan berkelanjutan.

Solusi yang Ditawarkan untuk Menyelesaikan Permasalahan

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam pengelolaan usaha meliputi kesulitan dalam melakukan pencatatan pembukuan yang sistematis, memahami pendapatan dan biaya operasional, serta menganalisis laba dan rugi dengan tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang ditawarkan mencakup pendampingan pencatatan transaksi harian guna memastikan sistem pembukuan berjalan dengan baik, serta bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana agar pelaku usaha dapat membedakan biaya tetap dan variabel dengan jelas. Selain itu, diberikan pula pendampingan penyusunan laporan laba rugi bulanan yang akurat berdasarkan pencatatan harian, sehingga pelaku usaha mampu menilai kondisi keuangan usahanya dengan benar. Rendahnya pemanfaatan teknologi digital juga diatasi dengan simulasi penggunaan aplikasi keuangan seperti BukuKas untuk mencatat transaksi dan menganalisis keuangan secara efisien, mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. Dalam aspek etika bisnis, pelaku usaha diarahkan untuk menjaga transparansi dan kejujuran dalam setiap pencatatan keuangan serta memastikan bahwa pengelolaan hutang dan piutang dilakukan sesuai prinsip syariah dengan menghindari praktik riba dan menegakkan keadilan dalam setiap transaksi.

Hasil Riset yang Berkaitan dengan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berbagai hasil riset sebelumnya memberikan dasar yang kuat bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak Gosok Cap Pendekar.

Penelitian Sumarlin et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan tata kelola manajemen dan pengetahuan keuangan, sekaligus memperkuat kualitas dan citra produk. Hasil ini relevan dengan penerapan Buku Kas Warung Digital, yang dapat memperkuat transparansi dan efisiensi manajemen keuangan usaha kecil. Selanjutnya, penelitian Yunus (2015) menegaskan pentingnya pencatatan arus kas yang akurat dalam aktivitas operasi dan investasi. Dengan sistem pencatatan digital, pelaku usaha dapat mengelola arus kas secara *real-time*, meningkatkan pengendalian keuangan, serta memperjelas sumber dan aliran kas usaha. Riset Jamali et al. (2023) juga menyoroti pentingnya perilaku keuangan yang sehat dan konsisten, yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan dan analisis keuangan yang lebih baik.

Selain itu, penelitian Sumarlin dan Darussalam (2024) mengungkapkan bahwa pembiayaan yang baik dapat menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan pelaku UMKM, sementara riset Sumarlin et al. (2024) menekankan pentingnya pembiayaan syariah yang berlandaskan prinsip keadilan dan transparansi. Implementasi sistem digital dalam pencatatan keuangan, seperti Buku Kas Warung Digital, mendukung prinsip syariah dalam pengelolaan hutang-piutang serta meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan syariah. Di sisi lain, penelitian Syamsuri et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun pendanaan bank syariah belum signifikan terhadap peningkatan kredit UMKM, sistem pembukuan digital tetap mampu memperkuat kepercayaan bank terhadap pelaku usaha. Penelitian terakhir oleh Sumarlin et al. (2024) menegaskan bahwa bisnis daring dalam perspektif Islam diperbolehkan asalkan memenuhi rukun jual beli yang sah; hal ini sejalan dengan penerapan sistem keuangan digital berbasis syariah, yang menjadikan IRT Minyak Gosok Cap Pendekar lebih siap menghadapi transformasi digital secara transparan, efisien, dan sesuai prinsip Islam.

Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk penerapan teknologi digital, manajemen keuangan berbasis aplikasi, serta kepatuhan pada prinsip etika bisnis Islam menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kinerja usaha sekaligus memperluas pangsa pasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alhammadi et al. (2022) indikator etika bisnis Islam yang dibahas meliputi tujuh dimensi utama, yaitu kejujuran (*shiddiq*); amanah (*trustworthiness*); keadilan (*al-'adl*); tanggung jawab (*mas'uliyyah*); menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir*; ihsan (berbuat kebaikan); serta zakat dan kepedulian sosial.

Kejujuran (*shiddiq*) adalah menjalankan usaha dengan jujur, tidak menipu konsumen, dan menyampaikan informasi produk secara transparan. Amanah (*trustworthiness*) artinya dapat dipercaya dalam setiap transaksi, menjaga janji, dan konsisten terhadap kesepakatan. Keadilan (*al-'adl*) adalah bersikap adil dalam menetapkan harga, memperlakukan karyawan maupun mitra usaha, serta tidak merugikan pihak lain. Tanggung jawab (*mas'uliyyah*) adalah menjalankan usaha dengan penuh tanggung jawab sosial, termasuk terhadap lingkungan, konsumen, dan masyarakat. Menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir*, berarti seluruh aktivitas bisnis harus bebas dari praktik yang dilarang syariat, seperti bunga (*riba*), ketidakjelasan (*gharar*), maupun perjudian/spekulasi (*maysir*). Ihsan (berbuat kebaikan) adalah mengutamakan kemaslahatan, memberikan manfaat bagi orang lain, serta mendukung kesejahteraan bersama. Zakat dan kepedulian sosial yaitu

mengalokasikan sebagian keuntungan untuk zakat, infak, sedekah, sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat dan keberkahan usaha.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Industri Rumah Tangga Minyak Gosok Cap Pendekar yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, sekitar 20 km dari pusat Kota Makassar, dengan jangka waktu pelaksanaan selama enam bulan. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah usaha keluarga Minyak Gosok Cap Pendekar, yang memproduksi dua jenis utama produk yaitu minyak oles dan minyak minum berbasis bahan alami tradisional. Mitra dipilih secara purposif berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pemerintah daerah serta riset sebelumnya yang menunjukkan lemahnya pencatatan keuangan dan rendahnya literasi digital. Kriteria penentuan mitra meliputi usaha yang telah aktif minimal tiga tahun, belum menerapkan sistem keuangan digital, dan memiliki komitmen kuat untuk mengikuti seluruh tahapan pelatihan serta pendampingan. Mitra ini dinilai representatif karena mencerminkan UMKM kreatif berbasis tradisi lokal yang memiliki potensi besar untuk bertransformasi menuju digitalisasi dan penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan usahanya.

Metode pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan mitra melalui tahapan yang terintegrasi dan partisipatif, dengan menekankan keberlanjutan dan efektivitas program. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi, yang bertujuan memperkenalkan program kepada Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak Gosok Cap Pendekar melalui penyampaian informasi dasar, penyuluhan tentang manfaat digitalisasi keuangan, serta peningkatan kesadaran dan kesiapan mental terhadap perubahan. Tahap berikutnya adalah pelatihan, yang difokuskan pada penggunaan aplikasi keuangan digital seperti BukuKas Warung, perencanaan keuangan, dan manajemen usaha sederhana. Pelatihan ini dilakukan secara praktis dengan simulasi dan pendampingan langsung, sehingga mitra dapat memahami fungsi aplikasi, mencatat transaksi dengan benar, dan mengelola keuangan secara efisien.

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi, di mana mitra didampingi dalam implementasi sistem pencatatan keuangan digital yang terintegrasi. Tim pengabdian memberikan dukungan teknis dan melakukan evaluasi bertahap untuk memastikan aplikasi berfungsi optimal dalam kegiatan operasional. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan evaluasi, berupa kunjungan rutin untuk memantau penerapan teknologi, mengukur tingkat pemahaman mitra, dan mengevaluasi keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, mencakup survei, wawancara, serta analisis laporan keuangan digital. Indikator keberhasilan meliputi kemampuan mitra menggunakan aplikasi dengan benar, peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta bertambahnya produktivitas dan kepercayaan konsumen. Keberhasilan program dinilai dari sejauh mana mitra mampu melanjutkan praktik digitalisasi secara mandiri dengan tetap menerapkan prinsip efisiensi, transparansi, dan nilai-nilai ekonomi syariah dalam pengelolaan usaha.

Hasil dan Pembahasan

Industri Rumah Tangga Minyak Gosok Cap Pendekar yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, merupakan usaha tradisional berbasis keluarga yang telah berdiri sejak tahun 1970-an dengan racikan turun-temurun berbahan dasar rempah alami seperti minyak kelapa, kayu putih, dan cengkeh. Produk yang dihasilkan terdiri atas minyak gosok oles dan minyak gosok minum dengan ukuran kecil maupun besar. Proses produksi masih dilakukan secara manual dengan tenaga kerja terbatas dari anggota keluarga, sehingga kapasitas produksi hanya sekitar 100 botol per bulan. Meski sederhana, produk ini telah memiliki pasar tersendiri karena khasiatnya yang dipercaya mampu mengatasi pegal, nyeri, dan meningkatkan kebugaran tubuh. Namun, kemasan masih terbilang tradisional, teknologi produksi minim, dan pemasaran belum maksimal sehingga daya saing produk masih terbatas.

Dalam pengelolaan keuangan, usaha ini masih menghadapi kendala karena belum menggunakan pencatatan berbasis digital. Seluruh transaksi dicatat secara sederhana, sehingga sulit untuk memantau arus kas, keuntungan, maupun perencanaan anggaran usaha secara akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisdiyawati dan Maulidah (2023) bahwa penerapan aplikasi keuangan Buku Kas pada pelaku UMKM belum digunakan sepenuhnya masih memberikan simulasi dan edukasi. Selain itu, usaha ini juga belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis Islam, misalnya dalam aspek transparansi harga, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan usaha yang adil bagi seluruh pihak terkait. Padahal, penerapan pencatatan keuangan digital serta integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat tata kelola usaha, dan membuka peluang lebih besar untuk mengakses pembiayaan berbasis syariah. Dengan demikian, usaha Minyak Gosok Cap Pendekar memiliki potensi besar untuk berkembang lebih profesional dan berkelanjutan apabila aspek manajemen modern dan prinsip syariah dapat diimplementasikan secara konsisten. Menurut Qur'aini & Firdaus (2024) penerapan akuntansi syariah menghadapi tantangan tersendiri di era digital, keberadaan teknologi yang semakin maju membawa dampak positif dalam efisiensi dan transparansi, namun juga memunculkan tantangan terkait adaptasi sistem akuntansi yang berbasis prinsip syariah.

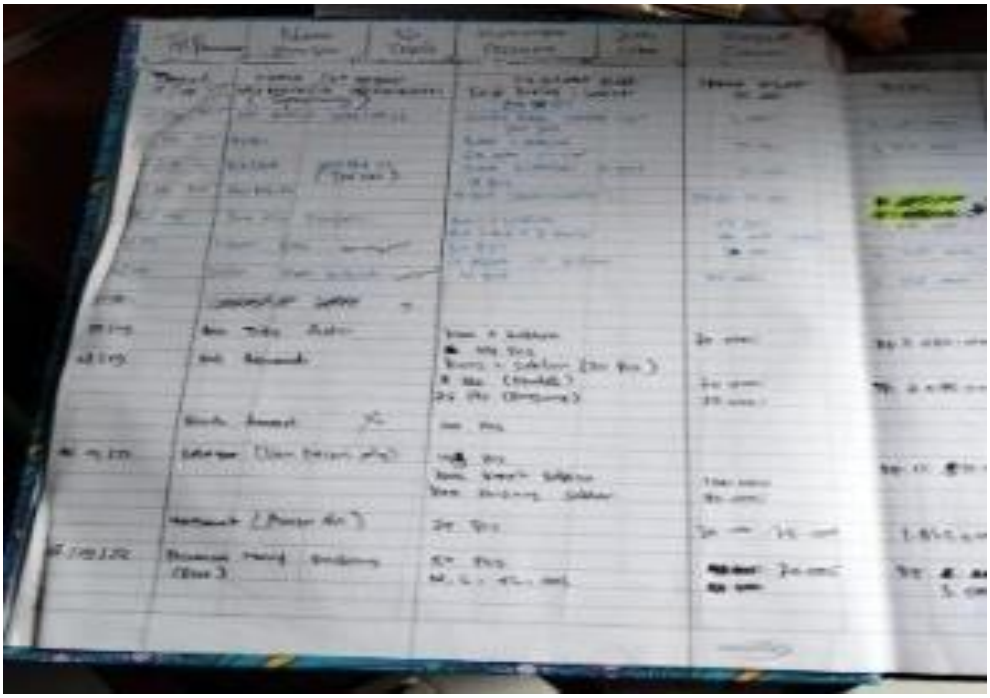
Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman dan keterampilan praktisi akuntansi dalam mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, perkembangan regulasi yang tidak selalu sejalan dengan perkembangan teknologi digital juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Raouf (2016) sebagian penelitian menjelaskan bahwa beberapa pekerja UMKM di Indonesia belum membuat laporan keuangan yang cocok dengan SAK yaitu cocok dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak Gosok oles dan minum Cap Pendekar, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat manual dan sederhana, antara lain: a) setiap transaksi keuangan hanya dicatat dalam buku tulis sederhana; b) laporan pembukuan tidak dibuat secara rutin, melainkan hanya ketika dianggap perlu; c) tidak tersedia bukti transaksi resmi untuk pemasukan maupun pengeluaran; d) pencatatan keuangan usaha sering tercampur dengan keuangan pribadi; dan e) belum ada pemanfaatan sistem digital atau aplikasi khusus untuk

mendukung pencatatan dan pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonia & Gianto, 2018).



***Gambar 2**. IRT Minyak Gosok & Oles Cap Pendekar*



***Gambar 3**. Pencatatan manual IRT Minyak Gosok Oles & Minum Cap Pendekar*

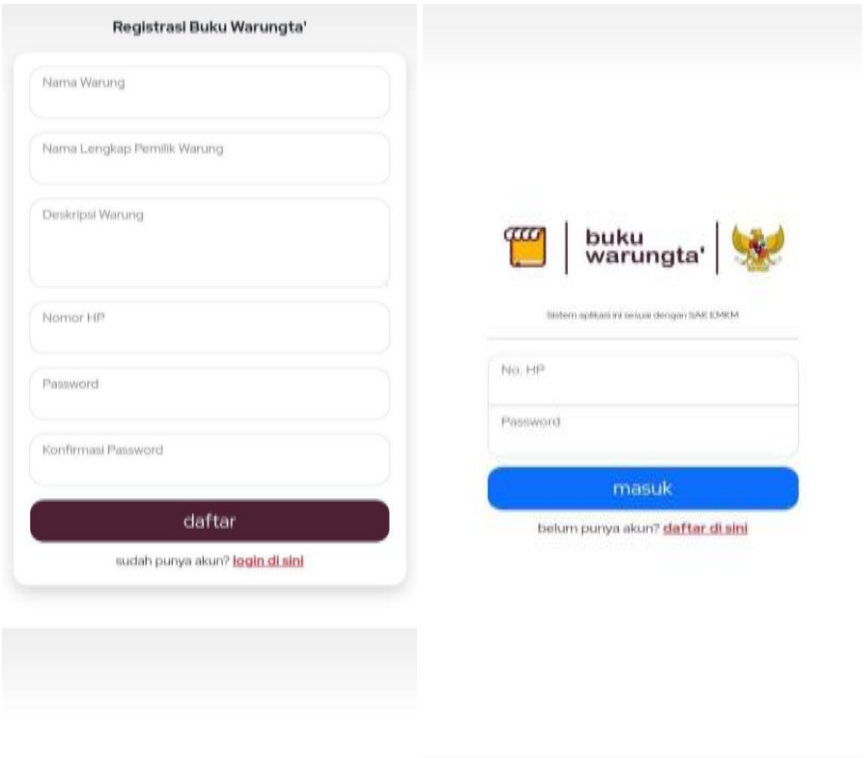
Berikut ini proses pembuatan laporan keuangan pada aplikasi Buku Warungta

1. Langkah pertama Download Aplikasi “Buku Warungta” pada Android Play Store.



Gambar 4. *Logo Buku Warungta*
Sumber: Buku Warungta Tahun 2025

2. Berikut adalah tampilan awal yang muncul ketika pengguna membuka Buku Warungta:

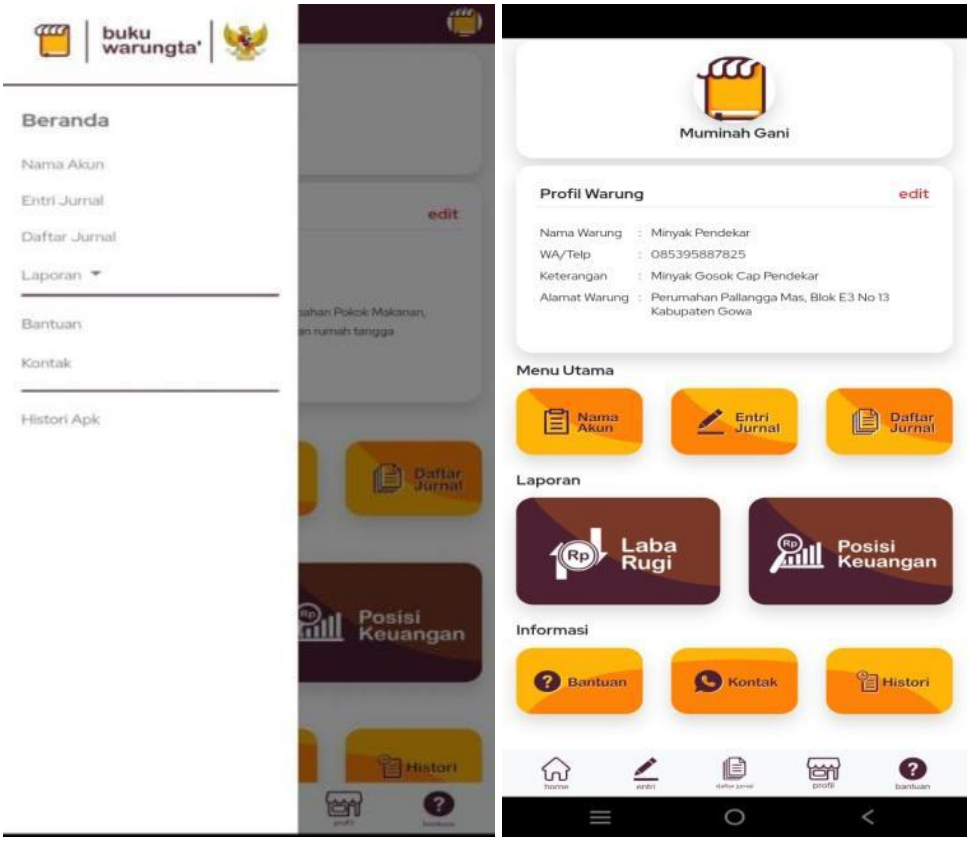


Gambar 5. *Tampilan Awal dan Registrasi*
Sumber: Buku Warungta Tahun 2025

Tampilan awal aplikasi Buku Warungta menyediakan dua pilihan utama bagi pengguna, yaitu halaman registrasi dan halaman *login*. Pada halaman registrasi, pengguna baru diminta untuk mengisi beberapa informasi dasar seperti nama warung, nama lengkap pemilik warung, deskripsi warung, nomor HP, *password*, serta konfirmasi *password*. Setelah seluruh data diisi, pengguna dapat menekan tombol "daftar" untuk membuat akun baru. Fitur ini dirancang agar setiap warung yang mendaftar memiliki identitas yang jelas serta memudahkan pencatatan administrasi keuangan berbasis aplikasi.

Sementara itu, halaman *login* diperuntukkan bagi pengguna yang sudah memiliki akun. Pada halaman ini, pengguna hanya perlu memasukkan nomor HP dan *password* yang telah terdaftar sebelumnya, lalu menekan tombol "masuk". Tersedia pula opsi "daftar di sini" bagi pengguna yang belum pernah membuat akun, sehingga memudahkan navigasi. Tampilan sederhana ini menunjukkan bahwa aplikasi Buku Warungta dirancang dengan antarmuka yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM, sehingga bisa digunakan dengan cepat dan efisien tanpa memerlukan pengetahuan teknologi yang kompleks.

3. Halaman Beranda

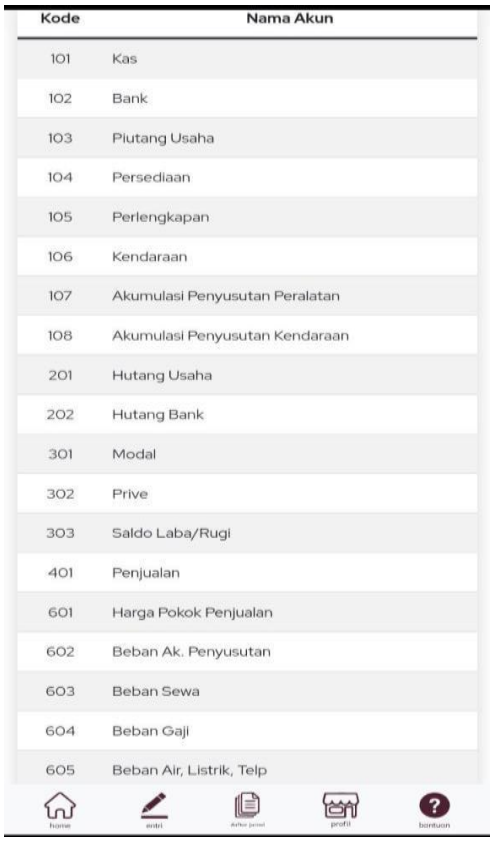


***Gambar 6**. Halaman beranda Buku Warungta*
Sumber: Buku Warungta Tahun 2025

Tampilan beranda (*dashboard*) aplikasi Buku Warungta, di mana pengguna dapat melihat profil warung beserta informasi dasar seperti nama, kontak, dan alamat. Pada menu utama tersedia fitur penting seperti Nama Akun, Entri Jurnal, Daftar Jurnal, Laporan Laba Rugi, Posisi Keuangan, Bantuan, Kontak, serta Histori, yang dirancang untuk

memudahkan pelaku usaha dalam mencatat transaksi, memantau laporan keuangan, dan mengelola administrasi usaha secara lebih praktis dan terstruktur.

4. Kode dan nama akun Buku Warungta'



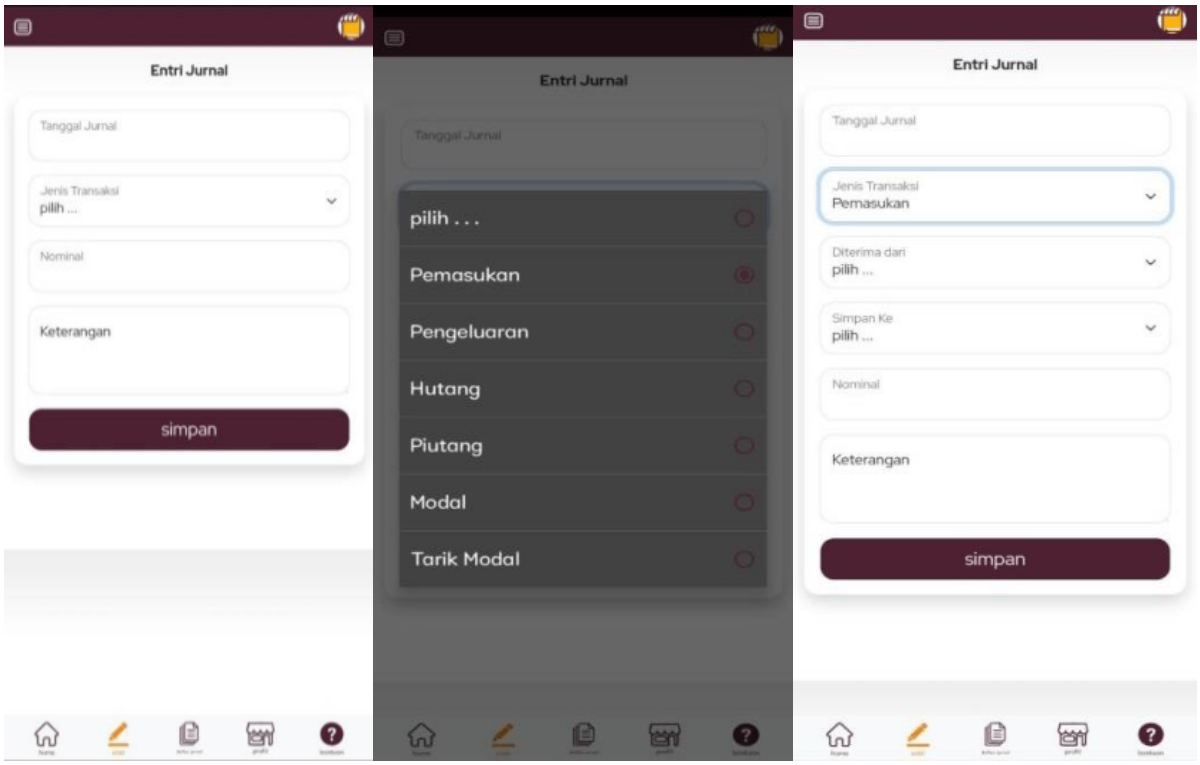
Kode	Nama Akun
101	Kas
102	Bank
103	Piutang Usaha
104	Persediaan
105	Perlengkapan
106	Kendaraan
107	Akumulasi Penyusutan Peralatan
108	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
201	Hutang Usaha
202	Hutang Bank
301	Modal
302	Prive
303	Saldo Laba/Rugi
401	Penjualan
601	Harga Pokok Penjualan
602	Beban Ak. Penyusutan
603	Beban Sewa
604	Beban Gaji
605	Beban Air, Listrik, Telp

***Gambar 7**. Kode dan nama akun Buku Warungta'*
Sumber: Buku Warungta Tahun 2025

Kode dan nama akun pada aplikasi Buku Warungta' yang terlihat pada file berfungsi sebagai daftar akun (*chart of accounts*) untuk pencatatan transaksi keuangan. Setiap kode mewakili kelompok akun tertentu, misalnya 100-an untuk aset (kas, bank, piutang, persediaan, perlengkapan, kendaraan), 200-an untuk kewajiban (hutang usaha, hutang bank), 300-an untuk ekuitas (modal, prive, saldo laba/rugi), 400-an untuk pendapatan (penjualan), serta 600-an untuk beban (HPP, penyusutan, sewa, gaji, listrik/air/telepon). Struktur kode ini memudahkan pemilik usaha dalam melakukan pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan keuangan secara sistematis.

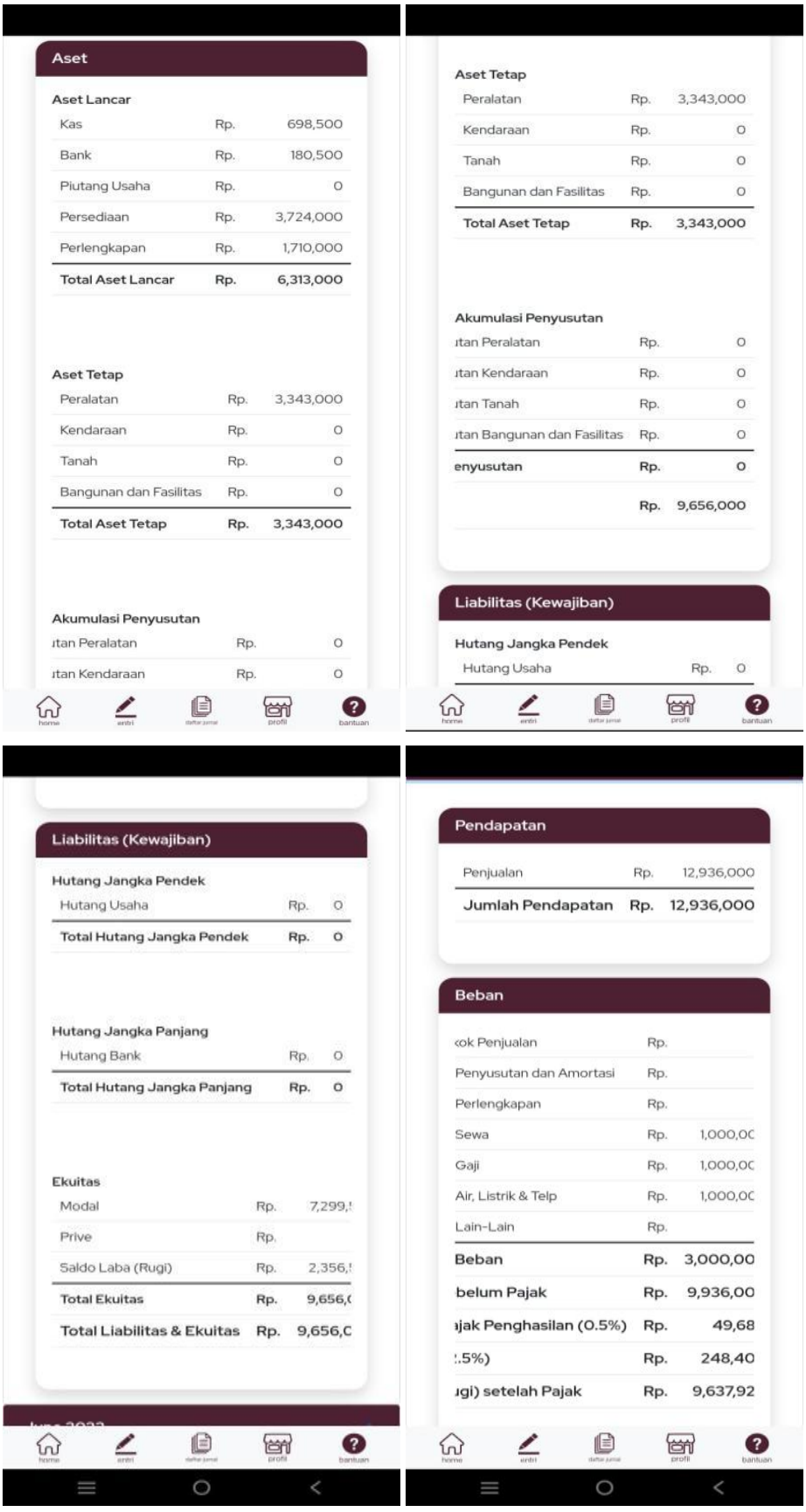
5. Jurnal yang akan disusun

Proses penginputan jurnal di akun Buku Warungta dilakukan dengan langkah sederhana. Pengguna terlebih dahulu mengisi tanggal jurnal, lalu memilih jenis transaksi yang tersedia seperti pemasukan, pengeluaran, hutang, piutang, modal, atau tarik modal. Setelah itu, pengguna dapat menentukan sumber penerimaan atau tujuan pengeluaran, memasukkan nominal transaksi, serta menambahkan keterangan sesuai kebutuhan. Langkah terakhir adalah menekan tombol "simpan" agar data transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem dan terintegrasi ke laporan keuangan.



***Gambar 8**. Proses penginputan jurnal di akun Buku Warungta'*
Sumber: Buku Warungta Tahun 2025

6. Laporan keuangan terbagi atas
   a. Laporan Laba/Rugi dilengkapi dengan fitur filter berdasarkan bulan dan tahun, sehingga memudahkan pengguna untuk mengetahui kondisi laba atau rugi usaha pada periode tertentu. Dalam laporan ini ditampilkan beberapa akun penting seperti penjualan, pendapatan, serta berbagai beban yang dicatat sesuai transaksi yang berlangsung.
   b. Laporan Posisi Keuangan juga memiliki filter bulan dan tahun sehingga pengguna dapat menelusuri kondisi keuangan usaha pada periode yang diinginkan. Isi laporan ini mencakup akun-akun utama, yaitu Aset (baik aset lancar maupun aset tetap), Liabilitas atau kewajiban yang harus dipenuhi pemilik seperti utang jangka pendek dan utang jangka panjang, serta Ekuitas yang meliputi modal pemilik, prive (pengambilan dana pribadi), dan saldo laba/rugi yang diperoleh setelah hasil laporan laba/rugi diketahui.



***Gambar 9**. Laporan posisi keuangan, Utang (liabilities), dan pendapatan di akun Buku Warungta'*
Sumber: Buku Warungta Tahun 2025

Sistem pencatatan yang diterapkan di Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak gosok oles dan minum Cap Pendekar masih tergolong sederhana karena dilakukan secara manual menggunakan buku. Pencatatan tersebut dibuat untuk memantau jumlah penjualan, pengeluaran, utang, piutang, serta laba yang dihasilkan dari aktivitas usaha.



***Gambar 10**. Ketua tim hibah pengabdian sedang menyerahkan sertifikat penghargaan sekaligus memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan digital* Buku Kas Warungta *kepada mitra sebagai bentuk dukungan dalam pengelolaan administrasi usaha yang lebih modern dan transparan.*



***Gambar 11**. Anggota tim hibah pengabdian sedang menyampaikan materi terkait penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital Buku Kas Warungta kepada mitra sebagai upaya peningkatan literasi keuangan dan manajemen usaha*



***Gambar 12**. Foto bersama tim hibah pengabdian dengan melibatkan mahasiswa, pemilik (owner), serta karyawan usaha sebagai bagian dari kegiatan pendampingan dan kolaborasi*



***Gambar 13**. Anggota tim hibah pengabdian tengah memberikan materi mengenai penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital Buku Kas Warungta kepada mitra usaha sebagai sarana peningkatan pengelolaan administrasi keuangan*

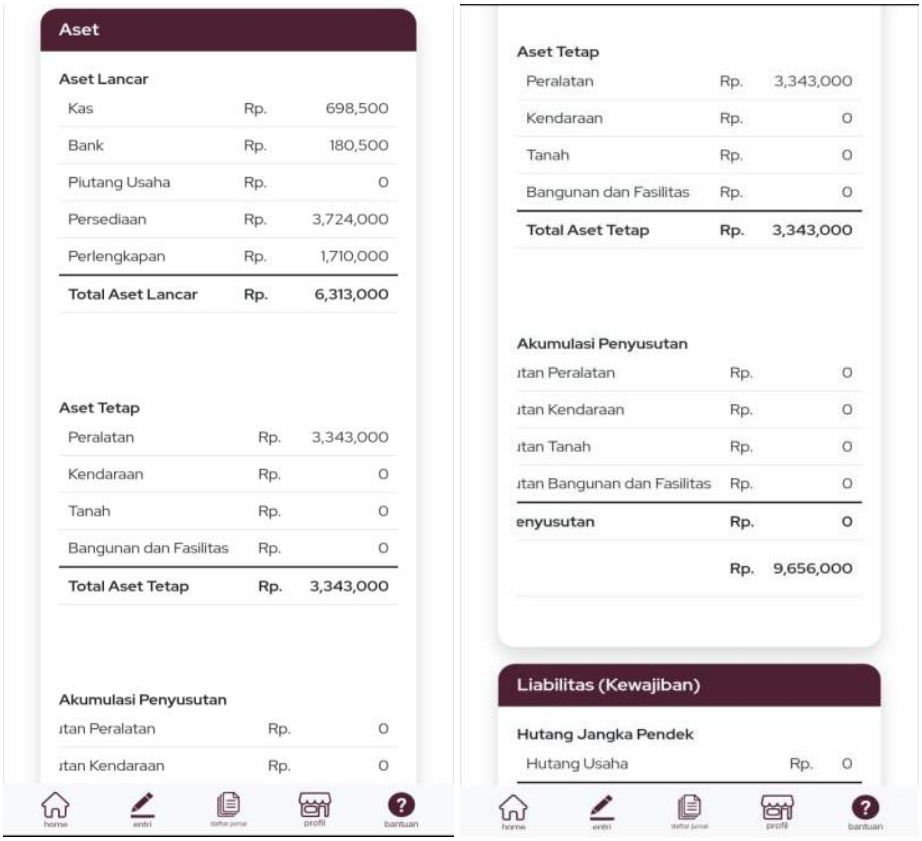
Berdasarkan wawancara dengan pemilik Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak Gosok Oles dan Minum Cap Pendekar, ditemukan bahwa pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara manual dan sederhana. Setiap transaksi keuangan hanya dicatat dalam buku tulis sederhana. Laporan pembukuan tidak dibuat secara rutin, melainkan hanya saat dianggap perlu. Selain itu, tidak tersedia bukti transaksi resmi untuk pemasukan maupun pengeluaran, dan pencatatan keuangan usaha sering tercampur dengan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada pemanfaatan sistem digital atau aplikasi khusus untuk mendukung pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Sesuai dengan penelitian (Rahmawati et al., 2024)

Meskipun usaha ini telah berdiri sejak tahun 1970-an, pemiliknya mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, seperti kurangnya transparansi harga, tanggung jawab sosial yang belum optimal, dan pengelolaan usaha yang belum sepenuhnya adil bagi semua pihak terkait. Keterbatasan ini menghambat pengelolaan usaha secara profesional dan

membatasi akses terhadap pembiayaan formal dari lembaga keuangan, yang biasanya mensyaratkan laporan keuangan yang jelas dan transparan.

Penerapan pencatatan keuangan digital dan integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat tata kelola usaha, dan membuka peluang lebih besar untuk mengakses pembiayaan berbasis syariah. Oleh karena itu, pemilik usaha menyadari pentingnya transformasi ini untuk mengembangkan usaha Minyak Gosok Cap Pendekar menjadi lebih profesional dan berkelanjutan di masa depan.

Aplikasi akuntansi Android "Buku Warungta" menyediakan pos-pos akun penting seperti kas, bank, piutang, persediaan, perlengkapan, aset tetap, penyusutan, liabilitas, dan ekuitas. Penyajian akun-akun dalam laporan posisi keuangan pada aplikasi ini sangat relevan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Akun-akun yang disajikan adalah akun-akun yang paling sering digunakan atau dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan UMKM.



***Gambar 14**. Laporan Posisi keuangan*
Sumber: Buku Warungta' Tahun 2025

Berdasarkan data laporan aset pada gambar, total aset usaha mencapai Rp9.656.000 yang terdiri dari aset lancar sebesar Rp6.313.000 dan aset tetap sebesar Rp3.343.000. Aset lancar didominasi oleh persediaan sebesar Rp3.724.000 atau 59% dari total aset lancar, diikuti perlengkapan Rp1.710.000, kas Rp698.500, serta saldo bank Rp180.500. Sementara itu, pada aset tetap hanya tercatat peralatan sebesar Rp3.343.000, sedangkan kendaraan, tanah, serta bangunan tidak ada dalam kepemilikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

usaha lebih banyak mengandalkan persediaan sebagai aset utama, dengan likuiditas kas yang relatif kecil sehingga pengelolaan arus kas menjadi faktor penting bagi kelangsungan usaha.

Dari sisi akuntansi, laporan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat akumulasi penyusutan yang dicatat, sehingga nilai peralatan masih ditampilkan secara penuh sebesar Rp3.343.000. Hal ini bisa menimbulkan bias dalam penilaian aset karena tidak menggambarkan kondisi ekonomis sebenarnya dari peralatan. Selain itu, tidak terdapat catatan utang usaha atau kewajiban jangka pendek, sehingga total aset sama dengan total ekuitas. Kondisi ini secara kuantitatif memberikan gambaran bahwa usaha dikelola tanpa ketergantungan pada utang, dengan struktur modal murni berasal dari ekuitas pemilik. Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) tercatat 0%, yang mengindikasikan kemandirian keuangan.

Menurut (Nuraini & Rahmawati, 2022) dalam perspektif etika bisnis Islam, laporan aset yang transparan tanpa adanya manipulasi merupakan bagian dari prinsip *shiddiq* (kejujuran) dan amanah. Tidak adanya utang usaha menunjukkan bahwa pengelolaan bisnis menghindari potensi riba dan berupaya menjaga keberlangsungan usaha dengan modal sendiri, yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Namun, pencatatan akuntansi yang belum memperhitungkan penyusutan aset tetap perlu diperbaiki agar sesuai dengan prinsip *adl* (keadilan), yakni memberikan gambaran yang adil tentang kondisi usaha sebenarnya. Selain itu, aset yang dimiliki sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai sarana mengejar keuntungan, tetapi juga harus memberi *maslahah* (kemanfaatan) bagi karyawan, konsumen, dan masyarakat, misalnya dengan mengalokasikan sebagian aset atau laba untuk zakat dan sedekah demi keberkahan usaha.



***Gambar 15**. Laporan laba/rugi*
Sumber: Buku Warungta' Tahun 2025

Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan sebesar Rp12.936.000 menunjukkan potensi usaha yang cukup baik. Dari jumlah tersebut, setelah dikurangi total beban sebesar Rp3.000.000, usaha masih mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp9.936.000. Dalam perspektif etika bisnis Islam, pendapatan yang diperoleh harus bersumber dari aktivitas halal, bebas dari unsur *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (spekulasi), maupun riba. Oleh karena itu, proses produksi maupun distribusi minyak gosok Cap Pendekar perlu dipastikan mengikuti prinsip kehalalan dan kejelasan akad dengan konsumen. Hal ini akan memperkuat kepercayaan pelanggan dan menjadikan keuntungan yang diperoleh lebih berkah.

Komponen beban usaha yang terdiri atas sewa Rp1.000.000, gaji Rp1.000.000, serta biaya listrik, air, dan telepon Rp1.000.000 mencerminkan adanya kewajiban finansial yang harus dikelola dengan transparan. Dalam etika bisnis Islam, pembayaran gaji kepada karyawan tepat waktu merupakan bentuk keadilan (*al-'adl*) dan amanah yang harus dijaga oleh pemilik usaha. Begitu pula dalam pembayaran sewa dan biaya utilitas, pemilik usaha berkewajiban menjaga komitmen kontrak (akad) yang telah disepakati agar terhindar dari praktik zalim atau merugikan pihak lain. Dengan demikian, pengeluaran usaha tidak hanya dipandang sebagai beban finansial, tetapi juga tanggung jawab moral dan sosial yang selaras dengan syariat.

Setelah dikurangi pajak penghasilan 0,5% (Rp49.680) dan potongan lainnya sebesar Rp248.400, laba bersih yang diperoleh adalah Rp9.637.920, atau sekitar 74,5% dari total pendapatan. Keuntungan yang tinggi ini dalam perspektif Islam harus disertai dengan prinsip ihsan (berbuat kebaikan) dan *maslahah* (kemanfaatan). Artinya, laba tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik, tetapi juga harus memberi manfaat bagi karyawan, konsumen, dan lingkungan sekitar. Salah satu wujud penerapan etika bisnis Islam adalah mengalokasikan sebagian keuntungan untuk zakat, infak, atau sedekah, sehingga usaha tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga membawa keberkahan dan nilai sosial bagi masyarakat luas

Uraian berikut menampilkan tabel Solusi, Target, dan Indikator Capaian Program Pengabdian kepada Mitra berikut menyajikan gambaran kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan yang mencerminkan adanya peningkatan tingkat keberdayaan.

***Tabel 2**. Tabel Solusi, Target, dan Indikator Capaian Program Pengabdian kepada Mitra*

No.	Solusi yang Ditawarkan	Target Penyelesaian Luaran	Indikator Capaian
1	Pelatihan Aplikasi BukuKas	Mitra dapat menggunakan aplikasi BukuKas dengan lancar	110% mitra dapat mencatat transaksi harian menggunakan aplikasi BukuKas
2	Pembuatan Format Standar Pembukuan	Format pembukuan yang mudah dipahami oleh mitra	100% mitra dapat menggunakan format standar dengan benar
3	Pendampingan Pencatatan Transaksi	Terjaganya sistem pencatatan yang berkelanjutan	110% mitra melaksanakan pencatatan transaksi secara rutin

No.	Solusi yang Ditawarkan	Target Penyelesaian Luaran	Indikator Capaian
4	Pelatihan Perhitungan Pendapatan dan Biaya	Mitra mampu menghitung pendapatan dan biaya dengan akurat	95% mitra dapat menyusun laporan keuangan sederhana
5	Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan	Mitra dapat menyusun laporan keuangan dengan pemisahan kategori yang jelas	95% mitra mampu menyusun laporan laba-rugi bulanan
6	Simulasi Penggunaan Aplikasi BukuKas warung	Mitra dapat mengoperasikan aplikasi BukuKas secara mandiri	110% mitra dapat melakukan simulasi transaksi menggunakan aplikasi
7	Pelatihan Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha	Mitra memahami prinsip etika bisnis Islam (jujur, amanah, adil) dalam pengelolaan usaha	90% mitra mampu menerapkan nilai kejujuran dan keadilan dalam transaksi usaha
8	Pendampingan Implementasi Tanggung Jawab Sosial Usaha	Mitra mengintegrasikan aspek keberkahan usaha melalui zakat, infak, dan sedekah	85% mitra mengalokasikan sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial sesuai prinsip syariah

Sumber: Data diolah 2025

Kesimpulan

Adapun kesimpulan terkait implementasi etika bisnis Islam pada Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak Gosok Cap Pendekar.

1. Kejujuran (*shiddiq*) dan Amanah (*trustworthiness*)

Penerapan sistem pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi Buku Warungta pada IRT Minyak Gosok Cap Pendekar membantu pemilik usaha dalam menjalankan prinsip kejujuran (*shiddiq*) dan amanah (*trustworthiness*). Hal ini terwujud melalui laporan aset yang transparan dan tidak dimanipulasi. Dengan sistem digital, data transaksi menjadi lebih akurat, cepat, dan transparan, yang merupakan cerminan dari prinsip amanah. Selain itu, laporan laba/rugi yang transparan juga memastikan bahwa pendapatan bersumber dari aktivitas yang halal, bebas dari ketidakjelasan (*gharar*), dan tidak merugikan konsumen, sehingga memperkuat kepercayaan pelanggan.

2. Keadilan (*al-'adl*) dan Tanggung Jawab (*mas'uliyyah*)

Prinsip keadilan (*al-'adl*) dan tanggung jawab (*mas'uliyyah*) diterapkan dalam pengelolaan keuangan dan operasional usaha. Pembayaran gaji kepada karyawan tepat waktu merupakan bentuk keadilan dan amanah yang harus dijaga oleh pemilik usaha. Laporan keuangan yang belum memperhitungkan penyusutan aset tetap perlu diperbaiki untuk memberikan gambaran yang adil tentang kondisi usaha yang sebenarnya. Laporan laba/rugi menunjukkan adanya pembayaran beban seperti sewa dan gaji, yang mencerminkan tanggung jawab finansial dan komitmen terhadap perjanjian yang telah disepakati.

3. Menghindari Riba, *Gharar*, dan *Maysir*

Laporan aset IRT Minyak Gosok Cap Pendekar menunjukkan bahwa tidak ada utang usaha atau kewajiban jangka pendek, yang mengindikasikan bahwa usaha ini dikelola tanpa ketergantungan pada utang. Kondisi ini sesuai dengan nilai-nilai syariah yang berusaha menghindari potensi riba. Selain itu, pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk juga harus dipastikan bebas dari unsur *gharar* (ketidakjelasan) dan *maysir* (spekulasi).

4. Ihsan (berbuat kebaikan) dan Zakat

Meskipun usaha ini memiliki laba yang tinggi, prinsip ihsan (berbuat kebaikan) dan *maslahah* (kemanfaatan) harus diterapkan. Hal ini berarti laba tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi karyawan, konsumen, dan lingkungan sekitar. Salah satu wujud penerapan etika bisnis Islam adalah mengalokasikan sebagian keuntungan untuk zakat, infak, atau sedekah, sehingga usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga membawa keberkahan dan nilai sosial bagi masyarakat.

Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah penelitian di masa mendatang dapat berfokus pada studi komparatif untuk membandingkan secara kuantitatif dampak finansial dan non-finansial dari implementasi aplikasi keuangan digital buku kas Warungta pada IRT Minyak gosok oles dan minum cap pendekar yang mengintegrasikan prinsip syariah dengan yang tidak, guna memberikan bukti empiris yang lebih kuat. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan model akuntansi syariah yang spesifik untuk IRT Minyak gosok oles dan minum cap pendekar, yang tidak hanya mencakup pencatatan transaksi, tetapi juga cara menghitung dan menyajikan penyusutan aset tetap secara adil, serta mengintegrasikan alokasi untuk zakat dan sedekah. Penelitian juga dapat diperluas untuk menganalisis dampak sosial dari praktik etika bisnis Islam, khususnya terkait alokasi laba untuk tujuan sosial, terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar dalam jangka panjang, guna mengukur keberhasilan program dari perspektif yang lebih holistik.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas dukungannya mendanai kegiatan ini melalui hibah Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pengabdian Masyarakat Pemula Tahun Anggaran 2025 dan ucapan terimakasih juga kepada mitra industri rumah tangga minyak gosok oles dan minum cap pendekar. Hibah ini memungkinkan pelaksanaan program transformasi digital UMKM yang berfokus pada implementasi Buku Kas Warungta Digital. Keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pendapatan mitra usaha secara signifikan, serta memastikan bahwa nilai-nilai etika bisnis Islam terus diterapkan untuk keberkahan usaha.

Referensi

Alhammadi, S., Alotaibi, K. O., & Hakam, D. F. (2022). Analysing Islamic banking ethical performance from Maq id al-Shar ah perspective: evidence from Indonesia. *Journal of Sustainable Finance & Investment, 12*(4), 1171–1193.

Erlanda, Y., & Ilman, G. M. (2024). Otimalisasi Potensi Ekonomi Lokal: Strategi Penguatan Dan Implikasi Positif Peran Umkm Kelurahan Made Kota Surabaya. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, *2*(2), 179–188.

Jamali, H., Yunus, R., & Ningsih, W. Y. (2023). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan: Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi. *Al-Buhuts*, *19*(2), 164–186.

Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *6*(1), 100–106.

Maharani, T. P. M. T. P. (2024). Tantangan dan Peluang Bagi Perempuan Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Implikasi Bagi Kehidupan Rumah Tangga dan Karier. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, *2*(02).

Nuraini, N., & Rahmawati, Y. (2022). Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Klitik Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, *2*(2), 259–276.

Qur'aini, A., & Firdaus, R. (2024). Menerapkan Akuntansi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(6), 9560–9566.

Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarok, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(3), 2630–2635.

Rahmawati, T., Septianingsih, D. S., Oktaviani, K. V., Subagja, M. Z., Andini, N. A., & Damayanti, N. (2024). Aplikasi SIAPIK untuk Mengakses Pembiayaan dan menjaga Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, *8*(3), 217–229.

Raouf, M. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM pengrajin Sutera di Kabupaten Sengkang. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

Santoso, R. B., & Alamsyah, A. A. (2023). Digital Economy Working Group G20 Pada Masa Presidensi Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Perdagangan Internasional*, *1*(1), 17–33.

Sonia, L. E., & Gianto, S. (2018). The Role of Recording and Reporting Process of Basic Accounting in Small Medium Entreprises of Omah Duren Surabaya. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (Scientific Journal of Accounting and Management)*, *15*(1), 35–53.

Sumarlin, A., & Darussalam, A. (2024). Pembiayaan dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, *7*(1), 53–74.

Sumarlin, A., Syamsuri, H., & Masse, A. R. A. M. A. (2024). Inovasi Akad Pembiayaan Kartu Kredit Syariah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, *7*(1), 142–160.

Sumarlin, A., Yunus, R., Suryadi, D. F., Egar, E., & Saputri, I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Minyak Gosok Oles dan Minum Cap Pendekar Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 17–36.

Syamsuri, H., Wahab, A., & Sumarlin, A. (2024). Analysis of the Effect of Sharia Bank Financing and Investment on Economic Growth through Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Credit. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, *3*(10), 3963–3972. https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i10.10167

Yunus, R. (2015). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Bantu Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pdam Tirta Manakarra. *AkMen Jurnal Ilmiah*, *12*(2).

Zahra, Z., Nurfitriani, N., & Fatimawali, F. (2025). Peran Keberadaan Home Industry Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Terhadap Keberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Anggasan, Kabupaten Toli-Toli). *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, *2*(2), 1991–1999.